Copyright © 2024 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 13 No. 4 Nopember 2024

Inovasi dan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kasus SDN Sampangan

Fatkhurohmah[1], Retno Susiyani[2], Siti Nurfaida[3], Anam Sutopo[4], Sofyan Anif[5]
[1,2,3,4,5]Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

[1]q200230024@student.ums.ac.id

Abstrak

Pendidikan yang bermutu menjadi harapan besar dalam mencetak generasi penerus bangsa. Untuk itu peningkatan mutu pendidikan harus dilaksanakan di setiap sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin dan memiliki peran dalam menentukan kemajuan kualitas pendidikan di sekolah yang dipimpinnya sehingga perlu memiliki strategi tertentu dalam usaha tersebut. Dalam penelitian ini fokus penelitian ada pada strategi yang diterapkan di SDN Sampangan dalam upaya peningkatan kualitas atau mutu pendidikan. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, juga dokumentasi. Data yang didapatkan kemudian dianalisis, dengan tahapan mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan dan menarik kesimpulan. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan. Hasil dari penelitian ini yaitu ada tiga strategi pokok dalam peningkatan mutu pendidikan di SDN Sampangan. Pertama, menjadi sekolah penggerak. Kedua, menyusun program atau kegiatan sesuai visi, misi, tujuan dan berorientasi pada 8 standar mutu pendidikan. Ketiga, memaksimalkan aset sekolah.
Kata kunci: Strategi, Peningkatan Mutu, Mutu Pendidikan

Pendahuluan

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) suatu bangsa dipengaruhi akan berbagai faktor. Salah satu faktor utama yaitu pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu bidang yang dipandang menentukan kualitas suatu bangsa. Pendidikan menjadi alat untuk mengubah keadaan belum tahu menjadi tahu, memperoleh kemajuan bahkan untuk mencapai pembangunan. Dalam Undang-Undang Sisdiknas Pasal 1, diuraikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan juga dipandang menjadi sebuah tolak ukur dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Dewantara (2009), pendidikan merupakan tuntunan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan sebagai diri dan bagian dari anggota masyarakat. Pendidikan yang dimiliki akan menjadi pegangan dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Hal tersebut menandakan bahwa perhatian terhadap pendidikan harus terus dilakukan dan diprioritaskan.Pendidikan sering dianggap sebagai seni pembentukan masa depan. Namun hal tersebut tidak hanya berkaitan dengan manusia yang bagaimana di masa depan, tetapi juga terkait proses seperti apa yang sejak awal diberlakukan, baik dalam konteks peserta didik maupun proses. Menurut Binti Maunah (2009) pendidikan diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan proses perkembangan dan pengembangan nilai-nilai dalam pendidikan. Sedangkan menurut Ghufron (2017) pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk meningkatkan kemampuan individu sehingga dapat mandiri dalam menentukan kehidupannya. Berdasarkan penjelasan di atas bisa ditarik kesimpulan tentang pendidikan yaitu proses peningkatan pengetahuan dan

perkembangan nilai-nilai dengan tujuan untuk mengambil manfaat dan menerapkannya untuk kemajuan.

Berdasarkan beberapa paparan tentang pendidikan di atas maka dapat diketahui begitu pentingnya pendidikan untuk memajukan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan mampu mencetak generasi unggul yang mendorong kemajuan suatu bangsa. Kemajuan generasi bangsa yang diharapkan unggul, dapat dicapai apabila pendidikan di sekolah-sekolah telah memiliki mutu yang bagus. Namun pada realita yang ada masih banyak sekolah yang belum memiliki kualitas mutu yang unggul. Pemerataan pendidikan pun belum menyeluruh di Indonesia. Prasarana dan sarana antar sekolah pun juga masih berbeda-beda. Dalam menghadapi kondisi yang demikian maka dibutuhkan skill/kemampuan kepala sekolah dalam memainkan perannya sebagai pemimpin tertinggi di sekolah.

Melalui peranannya kepala sekolah dapat meningkatkan mutu kualitas pendidikan di suatu sekolah. Hal ini berdampak pada peningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah yang bermutu. Sebagaimana pendapat dari Fadhli, M (2017), masyarakat tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada sekolah yang memiliki mutu yang baik. Maka sekolah harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan sekolah lainnya. Selain itu, pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh stakeholder pendidikan.

Hal di atas menunjukkan pentingnya peningkatan mutu pendidikan di suatu sekolah. Mutu sendiri dalam KBBI diartikan ukuran, baik buruk suatu benda, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb). Sedangkan secara istilah mutu diartikan kualitas yang telah memenuhi atau melebihi yang diharapkan. Menurut Nanang Fatah (2013) mutu diibaratkan kemampuan dari suatu jasa atau produk yang tepat dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. Pelanggan dalam dunia pendidikan dibedakan menjadi dua, pelanggan internal yaitu peserta didik sebagai pembelajar, dan pelanggan eksternal yaitu masyarakat. Mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik. Jika dilihat dari kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik (tenaga kerja yang terlatih). Sehingga untuk mendapatkan mutu pendidikan yang baik, berbagai pihak yang terkait harus meningkatkan kualitas dirinya.

Menurut Permendiknas nomor 63 tahun 2009, mutu pendidikan diartikan sebagai tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat dicapai dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional. Menurut Dedi Mulyasana (2012) pendidikan akan bermutu jika proses pematangan kualitas peserta didik dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidaktahuan, dan berbagai jenis akhlak buruk. Mutu pendidikan yang tidak terjaga akan menimbulkan banyak masalah. Menurut Nana Syaodih (2006) diperlukan dasar yang kuat dalam meningkatkan mutu, diantaranya mempunyai komitmen pada perubahan, memahami situasi dan kondisi, memiliki visi misi yang mengarah pada masa depan, dan rencana yang terukur. Pendidikan yang bermutu menurut Hari Sudrajat (2005) mampu mencetak lulusan yang memiliki kompetensi akademik atau kejuruan, dilandasi kompetensi sosial dan personal serta nilai akhlak mulia yang keseluruhannya adalah kecakapan hidup sehingga mampu menghasilkan manusia seutuhnya yang terintegrasi dengan iman, ilmu dan amal.

Peningkatan mutu pendidikan perlu dipahami sebagai suatu hal yang penting agar seseorang mendapatkan kualitas pendidikan yang baik dan berkualitas (Marpaung, dkk, 2023). Dalam meningkatkan mutu input pendidikan, guru berperan dalam peningkatan kualifikasi dan kompetensi sebagai tenaga pendidik. Sekolah atau guru harus memenuhi kebutuhan fasilitas belajar minimal buku. Peningkatan mutu proses pendidikan akan lebih baik jika pembelajaran bisa dilaksanakan dengan efektif. Penilaian pendidikan di tingkat kelas juga ditingkatkan keefektivitasannya. Sedangkan dalam meningkatkan mutu output pendidikan, bisa diberdayakan kompetensi.

Copyright © 2024 The Author(s)

Dari uraian di atas didapat kesimpulan jika mutu pendidikan merupakan tingkat kualitas dari proses belajar yang hasilnya saling berhubungan meliputi input, proses dan output. Kepala sekolah pun memiliki peran yang besar untuk meningkatkan mutu baik dalam prosesnya, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kepala sekolah perlu melakukan strategi-strategi khusus dalam kepemimpinannya agar proses pendidikan dan peningkatan mutu sekolah dapat berjalan secara beriringan (Soe'oed et al., 2022). Manajemen yang dilakukan kepala sekolah akan menentukan arah tujuan sekolah dalam meningkatkan kualitas baik dari sisi tenaga pendidik dan kependidikan, proses pembelajaran, hingga hasil belajar bahkan lulusan/ alumni. Menurut Atikah (2021) jika sekolah ingin berprestasi maka harus ada supervisi kepala sekolah, peran serta komite, pendidik, orang tua siswa, dan masyarakat di lingkungan sekolah.

Kepala sekolah memiliki peranan vital dalam meningkatkan mutu kualitas pendidikan di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa sekolah yang meraih banyak prestasi dari perlombaan seringkali mendapatkan dukungan secara optimal dari kepala sekolahnya.Salah satunya yaitu di SDN Sampangan yang mana telah terbukti peserta didiknya meraih ragam prestasi akademik maupun non akademik dari beberapa perlombaan. Selain itu sekolah tersebut juga terpilih menjadi salah satu pioner sekolah penggerak yang dipilih oleh dinas pendidikan. Program sekolah penggerak dipandang sebagai program transformasi dalam dunia pendidikan menuju kesempurnaan yang fokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh mencakup berbagai kompetensi seperti literasi dan numerasi juga karakter yang harus diawali dengan keunggulan kepala sekolah serta guru (Novayanti, dkk, 2023). Dapat diketahui bahwa sekolah penggerak angkatan pertama yang menjadi pioner tersebut nantinya dijadikan sebagai sekolah percontohan dari sekitarnya. Tujuannya agar kualitas pendidikan semakin meningkat.

Oleh karena itu perlu ditelaah lebih lanjut cara SDN Sampangan dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan di dalamnya. SDN Sampangan yang terletak di Kecamatan Pasarkliwon merupakan sekolah yang menjunjung tinggi mutu dan kualitas. Hal ini terbukti dengan terpilihnya SDN Sampangan sebagai salah satu sekolah penggerak angkatan pertama di Kota Surakarta. Tentu untuk menjadi sekolah penggerak dibutuhkan inovasi dan stategi dari kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Selain itu dengan menjadi sekolah penggerak maka SDN Sampangan telah menerapkan beberapa inovasi strategi yang baik dalam peningkatan kualitas pendidikannya yang dapat dicontoh sekolah lainnya.

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti menjadikan SDN Sampangan sebagai subjek lokasi penelitian ini. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana inovasi strategi peningkatan mutu pendidikan di SDN Sampangan. Sehingga diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam peningkatan mutu pendidikan terkhusus di tingkat sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif lapangan dengan studi kasus di SDN Sampangan, Kecamatan Pasarkliwon, Kota Surakarta. Metode penelitian tersebut dipilih dikarenakan penelitian ini mengurucut pada objek/kasus tertentu. Secara lebih khusus dalam hal ini yaitu di SDN Sampangan berkaitan dengan inovasi strategi peningkatan mutu pendidikannya. Selain itu metode kualitatif deskriptif ini merupakan salah satu metode yang kiranya relevan dalam menggali informasi secara lebih mendalam mengenai suatu fenomena/kasus tertentu. SDN Sampangan dipilih menjadi lokasi penelitian ini dikarenakan SDN tersebut merupakan SDN yang memiliki kemampuan berkembang yang cukup cepat. Hal ini terbukti dengan terpilihnya SDN Sampangan sebagai salah satu angkatan pertama sekolah penggerak di kota Surakarta.

Tentu untuk menjadi sekolah penggerak dibutuhkan inovasi strategi kepala sekolah dalam meraihnya. Sehingga penelitian ini berfokus pada hal tersebut.

Kemudian data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder dari buku, jurnal maupun berita informasi lainnya. Validasi data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Data hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi akan dijadikan data primer. Hasil telaah dari buku, jurnal maupun berita informasi lainnya akan dijadikan data sekunder. Validasi data akan dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Reduksi data, penyajian data, penarikan data, dan pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang membentuk proses analisis (Sugiyono, 2017). Kemudian di akhir ditarik hasil dan kesimpulan penelitian. Fokus penelitian adalah mengetahui inovasi strategi yang digunakan dalam proses peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan di SDN Sampangan.

Hasil

SDN Sampangan diketahui telah menerapkan Kurikulum Merdeka lebih awal yaitu sejak tahun ajaran 2021/ 2022 untuk kelas I dan IV, yang saat itu dikenal dengan Kurikulum Operasional Sekolah atau juga dikenal sebagai Kurikulum Prototype. Kurikulum tersebut hadir dalam usaha pemerintah menjembatani losslearning setelah lebih dari satu tahun dilakukan pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) efek pandemi covid-19. SDN Sampangan menggunakan kurikulum baru karena SDN Sampangan lolos pada Program Sekolah Penggerak (PSP) Angkatan Pertama. Pada tahun ajaran 2022/ 2023, SDN Sampangan memasuki tahun kedua penggunaan Kurikulum Merdeka sehingga kelas I, II, IV dan V sudah menggunakan kurikulum baru. Pada tahun ajaran 2023/ 2024, keseluruhan kelas di SDN Sampangan yaitu kelas I, II, III, IV, V, dan VI sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. Penerapan tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini selaras dengan pendapat Ananda R. (2023) melalui kebijakan kurukulum merdeka atau merdeka belajar memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran, komitmen dari guru, serta kreativitas dan dukungan dari kepala sekolah.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti kumpulkan maka setidaknya kepala sekolah di SDN Sampangan telah melakukan beberapa inovasi strategi untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Hal ini sebagaimana uraian peneliti di bawah ini.

Pertama, melalui serangkaian kegiatan untuk menjadi sekolah penggerak dan saat telah menjadi sekolah penggerak. Hal ini bermaksud bahwa untuk menjadi sekolah penggerak maka perlu adanya optimalisasi sumber daya dalam sekolah tersebut secara maksimal. Kepala sekolah terlihat telah mengkolaborasikan SDM dalam sekolah maupun komite sekolah dan pihak lainnya untuk mendukung teraihnya sekolah penggerak.

Kemudian setelah menjadi sekolah penggerak kepala sekolah juga memimpin dan mendampingi setiap proses jalannya Program Sekolah Penggerak yang telah direncanakan bersama. Dalam perjalanan Program Sekolah Penggerak, SDN Sampangan didampingi oleh Fasilitator Sekolah Penggerak atau yang biasa disebut Pelatih Ahli (PA). Pada awal tahun menjalani Program Sekolah Penggerak, dibentuk tim sekolah penggerak terdiri dari Kepala Sekolah Penggerak beserta Komite Pembelajar yang merupakan perwakilan dari guru-guru di sekolah. Tim sekolah penggerak mendapatkan pelatihan melalui LMS. Tim sekolah penggerak selanjutnya menyampaikan ilmu yang didapatkan tentang sekolah penggerak dalam kegiatan IHT atau In House Training bagi guru-guru di SDN Sampangan.

Kegiatan baru yang direncanakan sesuai kurikulum baru dilaksanakan secara perlahan tetapi pasti, dibimbing oleh pelatih ahli. Setiap bulan di sekolah diadakan kegiatan PMO (Project

Copyright © 2024 The Author(s)

Managemen Office) untuk memantau perkembangan terlaksananya kurikulum baru dan pembelajaran. Menurut Yustinus (2023) PMO yang dilaksanakan setiap bulan dipimpin oleh Pelatih Ahli (PA) dari Kemendikbudristek. Kepala sekolah penggerak dan guru Komite Pembelajar (KP) juga mengikuti kegiatan lokakarya Program Sekolah Penggerak. Selanjutnya, sebagai sekolah penggerak, kepala sekolah dan guru melakukan pengimbasan kepada sekolah lain.

Sebagai sekolah penggerak, SDN Sampangan juga harus memperhatikan visi dan misi sekolah. Kepala sekolah memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh yang berorientasi kepada mutu. Di antara strategi yang dilaksanakan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN Sampangan yaitu memiliki program-program yang sesuai dengan visi misi sekolah serta sesuai 8 standar mutu pendidikan. Program yang ada tidak hanya berkaitan dengan peserta didik saja, tetapi juga program yang dimiliki kepala sekolah untuk para guru. Program-program yang ada bisa masuk dalam ranah intrakurikuler, ekstrakurikuler juga kokurikuler. Semua program dikemas sesuai 8 standar mutu pendidikan. Delapan standar tersebut yaitu standar isi, standar proses, standar penilaian, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Kedua, kepala sekolah mendukung adanya pemaksimal asset sekolah. SDN Sampangan dalam meningkatkan mutu pendidikan juga sangat memaksimalkan aset sekolah yang ada. Menurut Green dan Haines dalam Chika Riyanti (2021) memetakan ada beberapa aset utama agar dapat membantu menemukan sumber daya yang menjadi aset sekolah. Modal-modal ini yaitu modal manusia, modal sosial, modal politik, modal agama dan budaya, modal fisik, modal lingkungan/ alam, dan modal finansial. Aset sekolah yang dimiliki dimaksimalkan pemanfaatannya dan diberdayakan sesuai kebutuhan peserta didik sehingga mutu pendidikan lebih baik.

Pemaksimalan aset yang ada bisa diikuti dengan pengadaan kegiatan ilmiah yang dapat mengembangkan potensi guru seperti seminar, pelatihan, workshop dan lainnya secara berkelanjutan sehingga aset yang berupa guru bisa menjadi lebih profesional yang mempunyai kemampuan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

Ketiga, adanya evaluasi bersama yang dipimpin oleh kepala sekolah, sebagai wujud peningkatan atau perbaikan atas kekurangan program yang telah berjalan. Tujuannya agar program selanjutnya dapat tercapai lebih baik daripada sebelumnya. Evaluasi tersebut menunjukan bahwa kepala sekolah secara intensif mengawasi jalannya pendidikan di sekolah tersebut.

Dapat disimpulkan dan perlu diuraikan bahwa potensi peningkatan mutu pendidikan di SDN Sampangan cukup besar apalagi dengan strategi strategi yang dimiliki dan dirancang. Strategi tersebut bisa terlaksana karena ada kolaborasi dari berbagai pihak atau stakeholder dengan sangat baik. Baik kepala sekolah, guru dan peserta didik bahkan orang tua serta masyarakat semuanya turut andil dalam peningkatan mutu, sehingga perlu dipertahankan.

Pembahasan

Inovasi strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN Sampangan setidaknya terpetakan dalam tiga aspek utama. Pertama, melalui serangkaian kegiatan untuk menjadi sekolah penggerak dan saat telah menjadi sekolah penggerak. Kedua, kepala sekolah mendukung adanya pemaksimal asset sekolah. Ketiga, adanya evaluasi bersama yang dipimpin oleh kepala sekolah, sebagai wujud peningkatan atau perbaikan atas kekurangan program yang telah berjalan.

Strategi pertama kepala sekolah, dalam kaitannya menjadi sekolah penggerak. Kepala sekolah mendukung dan menginstrusikan para guru yang ada di sekolah tersebut untuk menjadi guru penggerak. Hal ini menunjukan adanya iklim dukungan positif dari kepala sekolah. Setelah terdapat beberapa guru menjadi guru penggerak. Kemudian kepala sekolah juga menginstrusikan kepada semua warga sekolah terkait pengajuan sekolah tersebut menjadi sekolah penggerak ke dinas pendidikan. Hingga akhirnya terpillihlah sekolah tersebut sebagai sekolah penggerak.

Pasca menjadi sekolah penggerak, kepala sekolah semakin giat memimpin dan mendukung ragam program sekolah penggerak di SDN Sampangan. SDN Sampangan menjadi sekolah penggerak dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. SDN Sampangan sebagai sekolah penggerak menjadi bagian dari transformasi pendidikan sehingga bertindak sebagai sekolah yang bertindak mendorong dan melakukan perubahan dalam pendidikan.

Dalam cakupannya ketika telah menjadi sekolah penggerak kepala sekolah memotivasi para guru untuk meningkatkan inovasi pembelajaran, pengembangan profesional bagi guru dan warga sekolah, kolaborasi juga evaluasi dan refleksi. Inovasi pembelajaran yang dilakukan di SDN Sampangan sudah beragam. Hal utama yang dilakukan dalam pembelajaran adalah sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Sehingga pembelajaran peserta didik sudah didasarkan pada kebutuhan, profil belajar peserta didik serta minat. Pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan dengan jenis strategi proses, produk, dan konten.

Pengembangan profesional guru di SDN Sampangan dilaksanakan melalui berbagai kegiatan di antaranya pelatihan dan pendampingan baik luring maupun daring. Selain itu, beberapa guru mengikuti program pendidikan guru penggerak. Untuk SDN Sampangan sampai saat ini ada 5 guru penggerak yang telah menyelesaikan pendidikannya dan sering melakukan pengimbasan ke sekolah-sekolah di sekitar baik satu kecamatan, satu kota bahkan di luar Kota Surakarta. Kolaborasi yang dilaksanakan di SDN Sampangan berupa komunitas belajar antara guru, orang tua juga pihak-pihak lain. Pihak-pihak lain di luar sekolah juga diajak kerja sama untuk menambah wawasan peserta didik. Pihak yang pernah diajak kerja diantaranya adalah Komisi X DPRD Kota Surakarta, TNI, POLRI, BNN, perwakilan UNICEF, Dinas Lingkungan Hidup, dan lain sebagainya.

SDN Sampangan juga memperhatikan penyusunan program kegiatan yang sesuai visi, misi, tujuan dan berorientasi pada 8 standar mutu pendidikan. SDN Sampangan memiliki visi "Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dan Peduli Berbudaya Lingkungan" dengan indikator visi yaitu 1) Pembelajaran sepanjang hayat, membentuk generasi yang memiliki motivasi untuk selalu belajar dan mengembangkan diri; 2) Profil pelajar Pancasila, membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, berkebhinnekaan global, dan kreatif; 3) Peduli berbudaya lingkungan, menerapkan pola hidup bersih dan sehat, mencintai lingkungan dengan menerapkan kegiatan reuse, reduce, recycle, replant, dan replace.

Misi SDN Sampangan yaitu 1) Mendisiplinkan diri dalam perannya sebagai manusia yang berkeTuhanan Yang Maha Esa; 2) Membentuk tatanan perilaku hidup dalam bergaul sesama warga sekolah; 3) Menumbuhkembangkan budaya gotong royong, saling asah, asih dan asuh kepada seluruh warga sekolah; 4) Mengembangkan sikap mandiri; 5)Menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap informasi dan fakta; 6) Mengembangkan sikap menghargai keberagaman dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah; 7)Menghasilkan karya dan tindakan orisinalitas peserta didik.

Kegiatan yang diadakan di SDN Sampangan mendukung ketercapaian visi dan misi. Kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik yaitu pembiasaan pagi, ektrakurikuler dan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan pembiasaan pagi diantaranya

Copyright © 2024 The Author(s)

adalah Senin Upacara dilanjutkan solo vocal. Kegiatan ini menumbuhkan semangat tanggung jawab akan aturan, kedisiplinan juga kebhinnekaan. Kegiatan selanjutnya yaitu Selasa Adiwiyata untuk menumbuhkan sikap peduli pada lingkungan dan membudayakan gaya hidup berkelanjutan. Ada juga kegiatan Rabu Seru yang berkaitan dengan berbagai macam literasi untuk menumbuhkan sikap kreatif dan bernalar kritis. Kegiatan lainnya yaitu Kamis Sehat yang mendukung peserta didik untuk memiliki sikap pola hidup sehat. Kegiatan pembiasaan pagi yang terakhir yaitu Jumat Religi yang mendorong peserta didik untuk memiliki karakter beriman dan bertaqwa pada Tuhan. Semua kegiatan pembiasaan pagi tersebut berhubungan dengan ketercapaian visi dan misi SDN Sampangan.

Strategi kedua dari kepala sekolah SDN Sampangan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah dengan memaksimalkan aset. Green dan Haines dalam Ares Faujian (2023) mengemukakan bahwa terdapat 7 aset utama yang bisa menjadi kekuatan sekolah, aset tersebut diantaranya yaitu modal manusia, modal sosial, modal politik, modal agama dan budaya, modal fisik, modal lingkungan/ alam, dan modal finansial. Modal manusia yang dimiliki di SDN Sampangan dan bisa dijadikan kekuatan yaitu Kepala Sekolah yang merupakan Kepala Sekolah Penggerak, 5 Guru Penggerak yang telah lulus pendidikan beserta para guru lain yang profesional, peserta didik yang selalu siap belajar, orang tua yang kooperatif, beserta komite yang siap membantu segala kebutuhan sekolah. Modal sosial yang dimiliki SDN Sampangan adalah berupa kerja sama dengan lembaga-lembaga seperti Puskesmas, BNN, Gita Pertiwi, dan lain-lain. Modal politik yang dimiliki SDN Sampangan berupa kunjungan DPRD Komisi X Kota Surakarta, dekat dengan kantor pelayanan publik, dan lain-lain. Modal Agama dan budaya di SDN Sampangan bisa dilihat dari letaknya yang berdekatan dengan pusat agama yaitu tempat ibadah dan juga Keraton Surakarta Hadiningrat, sehingga SDN Sampangan berupaya melestarikan budaya yang ada. Modal fisik SDN Sampangan berupa gedung yang kuat, ruang kelas yang memadai, tempat belajar yang nyaman, halaman yang luas, tempat ibadah yang representatif untuk warga sekolah, laptop dan chromebook yang jumlahnya lebih dari 20 buah, jaringan internet dan berbagai fasilitas lainnya. Modal lingkungan/ alam di SDN Sampangan berupa lingkungan sekitar sekolah yang asri dan nyaman, kebunnya penuh tanaman, tidak gersang serta sejuk, juga air yang bersih. Modal finansial di SDN Sampangan berupa dana BOS dan sebagainya. Semua aset yang dimiliki dimaksimalkan pemberdayaannya sehingga kualitas pendidikan di SDN Sampangan bisa meningkat.

Aset-aset yang dimiliki tentunya sangat mendukung peningkatan mutu pendidikan. Menurut Safitri (2018), faktor pendukung dalam upaya peningkatan mutu pendidikan adalah adanya Kepala Sekolah yang profesional, adanya tenaga pengajar yang sesuai dengan profesinya, adanya sarana dan prasarana, anggaran oprasional, kerjasama yang baik antar kepala sekolah dengan masyarakat, komite dan pemerintah, lingkungan yang kondusif, motifasi orang tua terhadap peserta didik. Faktor yang disebutkan tersebut merupakan bagian dari aset sekolah yang sangat menguntungkan.

Strategi ketiga dari kepala sekolah yaitu dengan adanya evaluasi bersama secara berkala. Hal ini salah satunya denga evaluasi program setelah suatu program terlaksana. Selain itu juga terdapat kegiatan supervisi akademiki. Kegiatan tersebutu berdasrkan kesesuaian dengan visi, misi, tujuan serta berorientasi pada 8 standar mutu pendidikan adalah kegiatan supervisi akademik. Supervisi akademik menurut Glickman dalam Nurhattati (2021) adalah serangkaian kegiatan membantu guru untuk mengembangkan kemampuan dalam memerankan dirinya sebagai pendidik dan pengelola pembelajaran. Menurut Kilminster dan Jolly dalam Nurhattati (2021) supervisi akademik sebagai sarana penyediaan bimbingan dan umpan balik mengenai masalah-masalah pengembangan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian tersebut kegiatan supervisi akademik sudah sangat tepat dilakukan oleh Kepala SDN Sampangan terhadap guru-gurunya dalam rangka mendampingi dan membimbing agar guru-guru bisa mendapatkan umpan balik serta melakukan refleksi untuk perbaikan pembelajaran. Pembelajaran yang baik akan meningkatkan mutu kualitas pendidikan yang dilaksanakan. Supervisi sebagai salah satu bentuk komunikasi yang efektif. Menurut Sudarmanto (2021) komunikasi kepala sekolah yang efektif dapat berpengaruh dan meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan program kurikulum merdeka sesuai dengan kegiatan yang telah ditetapkan dan tujuan yang ingin dicapai bersama.

Kegiatan supervisi akademik telah dilaksanakan rutin di SDN Sampangan setidaknya dua bulan sekali untuk tiap guru. Kepala sekolah mendampingi guru saat pembelajaran di kelas. Kegiatan ini juga berdampingan dengan kegiatan PMO Sekolah Penggerak yang setiap bulan difasilitasi oleh pelatih ahli. Dalam kegiatan PMO, setiap guru melaporkan perkembangan pembelajaran juga memaparkan video pembelajaran inovatif berdiferensiasi yang dilakukan di kelas. Pemaparan tersebut dilaksanakan dihadapan pelatih ahli dan kepala sekolah serta guru-guru. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan observasi guru terhadap rekan sejawat. Antara guru saling mengunjungi kelas dengan kelompok dan jadwal yang disusun sesuai dengan kelonggaran masing-masing guru. Kegiatan observasi guru ini dilakukan setidaknya sekali dalam satu semester. Kegiatan guru yang lain yaitu berupa diklat dengan berbagai tema dan mendatangkan narasumber ahli yang sesuai dengan tema yang telah direncanakan. Kegiatan diklat dengan narasumber dilaksanakan setidaknya dua bulan sekali.

Kesimpulan

Mutu kualitas pendidikan di Indonesia dapat ditingkatkan dengan menempuh usaha-usaha dimulai dari satuan pendidikan yang paling kecil. Semua aset yang dimiliki diberdayakan dengan kerja sama yang baik dari pihak sekolah yaitu semua warganya, orangtua peserta didik dan masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang ada pun harus disesuaikan dengan ketercapaian visi, misi, serta tujuan sekolah. Bahkan menjadi sekolah penggerak adalah satu langkah langkah yang sangat tepat dalam proses meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, dapat dijadikan rekomendasi untuk penelitian setelahnya dengan mengikuti atau melaksanakan program-program peningkatan mutu pendidikan lainnya yang diluncurkan pemerintah.

References

Ananda, R., Wibisono, WC, Kisvanolla, A., & Purwita, PA (2023). KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN. Jurnal Dedikasi Pendidikan , 7 (2), 693–708.

Ares Faujian. 2023. Belajar Mengidentifikasi Kekuatan Aset Sekolah. Kompasiana.

Atikah, N., & Resisca, Y. (2021). peningkatan mutu pendidikan Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar (SD). Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 21(1), 1–9.

Binti Maunah. 2009. Landasan Pendidikan. Yogyakarta: Teras.

Chika Riyanti dan Santoso Tri Raharjo. (2021). Asset Based Community Development Dalam Program Corporate Social Responsibility (CSR). Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik Volume 3 Nomor 1.

Dedi Mulyasana. 2012. Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Edi Harapan. (2016). Visi Kepala Sekolah sebagai Penggerak Mutu Pendidikan. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan Volume 1 Nomor 2 Juli-Desember 2016.

Copyright © 2024 The Author(s)

Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 1(2), 215.

Ulil Azmi & Muhammad Ridho DS. (2018). Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jurnal Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 18(02), 93–100.

Marpaung, F. N., Nadeak, B., & Naubaho, L. (2023). Teknik Peningkatan Mutu Pendidikan. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 5(1), 3761–3772.

M. Ghufron. 2017. Filsafat Pendidikan. Yogyakarta: Kalimedia.

Novayanti, dkk. (2023). Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan Vol. 3 Special Edition.

Nurhattati Fuad, M.Pd. 2021. Supervisi Pendidikan Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan di Sekolah. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Hari Suderadjat. 2005. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Bandung: Cipta Lekas Grafika.

K.H. Dewantara, 2009. Menuju Manusia Merdeka. Yogyakarta: Leutika Prio.

Nana Syaodih. 2006. Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah, Konsep, Prinsip, dan Instrumen. Bandung: Refika Aditama.

Permendiknas No 63 tahun 2009

Safitri, M. (2018). Peran Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Edukais : Jurnal Pemikiran Keislaman, 2(2), 126–142.

Saifulloh, M., Muhibbin, Z., & Hermanto, H. (2012). STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH. Jurnal Sosial Humaniora, 5(2).

Sarlin Patilima. (2021). Sekolah Penggerak sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Gorontalo.

Soe'oed, R., Hanim, Z., Sanda, Y., & Yau, L. (2022). Pendampingan Peningkatan Mutu Pengajaran Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Samarinda. Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement, 3(2), 355–367.

Sudarmanto. (2021). Pengaruh Komunikasi Kepala Sekolah Terhadap Keterlaksanaan Kepemimpinan Sekolah Pada Program Sekolah Penggerak. Jurnal Ilmiah Pro Guru, 7(4), 462–472

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Undang- Undang Sisdiknas tahun 2003

Yustinus. (2023). Strategik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Kurikulum Merdeka. Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan e-ISSN: 2776-3587 Vol. 3 Special Edition (2023): 11—24

---Halaman ini sengaja dikosongkan---